

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah (Said Abdul, 2009, p. 13). Al-Qur'an merupakan penutup wahyu Allah SWT yang diberikan untuk seluruh umat manusia, dan merupakan bagian dari rukun iman yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, yang sudah pasti tidak ada keraguan di dalamnya (Al-Qur'an). Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah dalam Qur'an Surat Al-Baqoroh ayat 2 (Departemen Agama, 2010, p. 2).

۲ لِّلْمُتَّقِينَ هُدًى فِيهِ رَيْبٌ لَا أَلْفُكْتُبُ ذَلِكَ

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.

Mengingat sangat pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, guna mengatur kehidupan di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu umat Islam harus dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tatacara dalam pelafasan maupun hukum-hukum bacaan tersebut. Wahyu pertama dalam Al-Qur'an memerintahkan untuk membaca. Perintah tersebut terdapat dalam Qur'an surat Al-alaq ayat 1-5 (Departemen, 2010, p. 597):

الْأَكْرَمِ وَرَبُّكَ إِقْرَأْ ۡ ۲ عَلَقٍ مِنَ الْإِنْسَانِ خَلَقَ ۱ خَلَقَ الَّذِي رَبُّكَ بِاسْمِ إِقْرَأْ
۵ يَعْزَّمُ لَمْ مَا الْإِنْسَانَ عَلَّمَ ۴ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي ۳

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama tuhan yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Hal tersebut membuktikan bahwa sejak awal, Allah sudah menyerukan kepada umat Islam untuk membaca. Sebab wahyu Allah tidak bisa di baca secara tersurat dikarenakan wahyu Allah tidak seperti Bahasa yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari,

karena Al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk bisa memahami isi kandungan dalam Al-Qur'an maka umat Islam harus membaca ayat dan artinya terlebih dahulu. Karena dengan membaca, akan memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan (Henry Guntur, 2008, p. 9). Agar umat Islam dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang di harapkan, maka perlu adanya pembelajaran Al-Qur'an bagi seluruh umat Islam.

Seperti yang tertera dalam keputusan Bersama Menteri Dalam Negri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A 82. Th 1990, menyebutkan bahwa: "Perlunya usaha meningkatkan penghayatan dan pengalaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari" (Team Tadarus, 2003, p. 2). Maka dari itu untuk meningkatkan nilai-nilai Al-Qur'an dan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, perlu diadakan pembelajaran Al-Qur'an kepada semua umat Islam tanpa memandang usia. Karena bila umat Islam sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang benar, maka umat Islam akan mampu meminimalisir dari kesalahan pemaknaan Al-Qur'an. Dalam hadits dikatakan:

قَرَأَ مَنْ: وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُوْلُ قَالَ: يَقُوْلُ، مَسْعُوْدِ بْنِ اللَّهِ عَبْدَ عَنْ
وَلَكِنْ، حَرْفُ الْمِ أَقُوْلُ لَا، أُمَّثَالَهَا بَعْشَرٍ وَالْحَسَنَةُ، حَسَنَةٌ بِهِ فَلَهُ اللَّهُ كِتَابٍ مِنْ حَرْفًا
حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ وَلَا مِ حَرْفٌ أَلْفٌ

Artinya: "Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan dan aku tidak mengatani alif lām mîm satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lām satu huruf, dan mîm satu huruf," (HR. At-Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab shahih Al Jami', no. 6469) (Abdul Majid, 2011, p. 59).

Menurut hadist tersebut setiap huruf yang dibaca akan mendapatkan pahala. Rasulullah bersabda bahwa pahala akan diberikan pada setiap huruf, bukan الم satu huruf akan tetapi alif satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf. Dapat kita lihat bahwa jika kita rajin dalam membaca Al-Qur'an kita akan mendapatkan banyak sekali pahala oleh Allah SWT. Sudah menjadi kewajiban untuk umat Islam untuk bersungguh-sungguh dalam mempelajari Al-Qur'an dan memperbanyak membaca Al-Qur'an dalam kesehariannya.

Membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca saja, karena terdapat kaidah dan aturan yang harus diperhatikan dan difahami. Karena bila membaca Al-Qur'an tidak menggunakan kaidah atau aturan yang benar maka akan mengakibatkan kesalahan juga dalam

pemaknaan Al-Qur'an. Maka dari itu, perlu adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an, agar umat Islam mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah atau aturan yang benar. Dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu kaidah dan juga aturan dalam membacanya seperti ilmu tajwid, makharijul huruf, serta mampu mengucapkan bunyi Panjang maupun pendek. (Faisol, 2010, p. 1). lalu salah satu adab dalam membaca Qur'an ialah dengan membaca secara tartil atau dengan perlahan-lahan. Sebagaimana perintah Allah dalam surat Al-Muzammil ayat 4 (Departemen, 2010, p. 398):

تَرْتِيلاً الْقُرْآنَ وَرَتِّلْ عَلَيْهِ زِدْ أَوْ

Artinya: dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil)

Sebagaimana yang dimaksud dalam ayat ini Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW supaya membaca Al-Qur'an secara seksama (tartil). Yakni membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, merasakan arti dan memahami maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu sehingga berkesan di hati dengan kaidah-kaidah dan aturan-aturan tajwid yang benar. Mempelajari Ilmu Tajwid hukumnya Fardhu Kifayah. Sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan Ilmu Tajwid hukumnya Fardhu Ain (Abdullah, 1987, p. 7). Oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan tuntunan yang mendesak untuk dilakukan bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hadist yang sering kita dengar:

وَ عِلْمَهُ الْقُرْآنَ تَعَلَّمَ مَنْ خَيْرُكُمْ

Artinya: 'Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya'. (HR. Bukhori) (Muhammad, 1992, p. 13)

Dari hadits di atas kita bisa melihat bahwasannya mempelajari Al-Qur'an tidak ada batasan umur atau usia. Jadi semua umur bisa mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tidak terkecuali yang sudah lanjut usia maupun yang masih anak-anak, semuanya dapat mempelajari Al-Qur'an.

Dari data yang peneliti temukan dalam koran digital, bahwasannya 65 persen Muslim Indonesia tidak bisa membaca Al-Qur'an (Nursalikhah, 2021) dari semua penduduk Indonesia yang beragama Islam berjumlah 87,2 persen ternyata hanya 35 persen saja yang bisa membaca Al-Qur'an. Sisahnya 65 persen itu tidak bisa membaca Al-Qur'an. Menurut World Population Review (WORLD POPULATION REVIEW, 2021) jumlah penduduk Indonesia 273.500.000 jiwa. Dari jumlah ini, persentase umat Islam yakni 87,2 persen atau setara 229 juta jiwa

Gilang Abdi Zikri, 2021

PENERAPAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA ORANG DEWASA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI YAYASAN JAKARTA TAHFIDZ CENTER PONDOK KOPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga Indonesia menjadi negara dengan penduduk Islam terbanyak di dunia. Jadi sebanyak 80 juta jiwa muslim di Indonesia baru bisa membaca Al-Qur'an sisahnya sebanyak 149 juta jiwa muslim di Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an.

Kemudian saya temukan lagi di dalam koran digital yaitu VIVA.co.id. (Ansyari, 2018) menurut Syahrul Ansyari mengatakan bahwa 70 persen muslim Indonesia belum bisa baca Al-Qur'an. Dari hasil data kampus Perguruan Tinggi Ilmu Alqur'an (PTIQ) Jakarta yang mengumumkan hasil survey mereka mengenai Al-Qur'an tahun 2017 lalu dalam websaitnya. Hasilnya, lebih dari setengah persen masyarakat muslim Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an. Yang belum bisa membaca Al-Qur'an 60-70 persen," ujar Ustadz Achmad Farid Hasan pada saat di acara" (Syahrul Ansyari, 2018) di tambah lagi, Machasin selaku Dirjen Bimbingan Masyarakat (Bimas) Islam Kemenag, tidak menampik bahwa jumlah umat muslim yang belum bisa membaca Al-Qur'an masih banyak. Menurut perhitungannya, dari 54 persen orang Islam di Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an itu sepertiganya adalah usia anak-anak dan banyak juga umat muslim usia dewasa yang belum bisa membaca Alqur'an (Ruslan, 2021)

Maka dari itu peneliti melihat fenomena di daerah rumah peneliti sendiri, di kota Jakarta. Salah satu contoh terlihat yaitu ketika pengajian setiap minggu oleh ibu-ibu maupun bapak-bapak, terdengar pelafalannya kurang dalam membaca Al-Qur'an dan masih terbata-bata dalam membacanya dan juga pada saat tahlilan banyak orang dewasa yang membaca Al-Qur'an di microfon masjid masih terdengar bacaanya belum tepat sesuai dengan kaidah atau aturan yang benar.

Lalu fenomena selanjutnya yang peneliti temukan, adanya salah satu universitas yang didirikan oleh salah satu organisasi Islam yaitu, Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), di temukan bahwa tidak semua mahasiswa muslim di sana mampu membaca Al-Qur'an. Menurut kepala mentoring UMS, Abu Bakri Royani mengatakan bahwa banyak mahasiswa yang tidak lulus dalam tes baca tulis Al-Qur'an dan setiap tahunnya justru makin meningkat (LPPIK, 2019). Detailnya di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, menurut data yang di peroleh dari LPPIK (Lembaga Pengembangan Pondok Al-Islam dan Kemuhammadiyah), dari 227 mahasiswa muslim angkatan 2016 yang ikut tes membaca Al-Qur'an, 18% tidak lulus dalam tes membaca Al-Qur'an, tahun selanjutnya dari 234 mahasiswa muslim angkatan 2017 yang ikut tes baca Al-Qur'an, 24% tidak lulus tes membaca Al-Qur'an. 24% mahasiswa yang tidak lulus tes membaca Al-Qur'an tersebut terdiri dari 18% mahasiswa

Gilang Abdi Zikri, 2021

PENERAPAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA ORANG DEWASA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI YAYASAN JAKARTA TAHFIDZ CENTER PONDOK KOPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang mendapat nilai C dan 6% mahasiswa mendapat nilai D. mahasiswa-mahasiswa yang tidak lulus kebanyakan buta baca Al-Qur'an.

Sudah banyak yang berkembang pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia, baik secara sekolah formal maupun melalui TPQ atau Lembaga-lembaga Qur'an. Bahwa Akhir-akhir ini muncul metode-metode baca Al-Qur'an tapi rata-rata di fokuskan untuk anak-anak, sementara untuk pembelajaran bagi orang dewasa masih sangat kurang bahkan bisa dikatakan masih sangat kurang, bahkan bisa dikatakan belum ada yang khusus. Sedangkan kenyataan orang tua yang belum bisa baca Al-Qur'an sangat banyak.

Adanya fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa terutama di daerah Jakarta. Oleh karena itu di perlukan sebuah metode untuk proses pembelajaran Al-Qur'an. Sebab, metode mempunyai posisi penting dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap mental dan keperibadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik. (Ramayulius, 2006, p. 184). Di Indonesia sudah banyak sekali ragam metode pembelajaran Al-Qur'an yang sudah berkembang dan salah satunya adalah metode Ummi. Metode Ummi merupakan salah satu model pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah banyak berkembang di Indonesia. Metode Ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Metode Ummi adalah metode membaca Al-Qur'an yang menggunakan tartil tanpa menggunakan lagu-lagu yang banyak sehingga metode ini akan mudah difahami terutama oleh pemula (Fauzi, 2020). Dan fokus metode ummi tidak hanya untuk anak kecil saja, tetapi orang remaja dan orang tua pun bisa ikut belajar di dalamnya. Dalam pengajarannya, metode Ummi memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan untuk orang dewasa. Untuk anak-anak metode ummi mengajarkan dengan 6 jilid buku sedangkan untuk orang dewasa diajarkan dengan menggunakan 3 jilid buku saja dan langsung diteruskan dengan Al-Qur'an (Fondation, 2012, p. 2). Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap penerapan metode Ummi untuk orang dewasa.

Yayasan Jakarta Tahfidz Center Pondok Kopi adalah Lembaga pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode Ummi. Sebab Yayasan Tahfidz Pondok Kopi ini didirikan karena melihat kesadaran umat Islam saat ini khususnya di Jakarta Timur masih sedikit yang bisa membaca Al-Qur'an dan juga masih sedikitnya dalam mempelajari Al-Qur'an, itu tidak seimbang dengan banyaknya jumlah umat Islam yang ingin belajar Al-Qur'an. oleh karena itu,

Gilang Abdi Zikri, 2021

PENERAPAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA ORANG DEWASA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI YAYASAN JAKARTA TAHFIDZ CENTER PONDOK KOPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Yayasan Jakarta tahfidz center pondok kopi terpanggil untuk mewadahnya agar umat bisa lebih cepat belajar. Yayasan Jakarta Tahfidz center Pondok Kopi ini memiliki banyak siswa mulai dari anak-anak, remaja sampai dewasa.

Peneliti tertarik mengambil objek penelitian di Yayasan Jakarta Tahfidz Center Pondok Kopi ini yang berada di Pondok Kopi Jl. Arabika Blok Z Rt 011 Jakarta Timur ini dikarenakan di yayasan tahfiz ini terdapat banyak sekali bapak-bapak dan ibu-ibu yang belajar membaca Al-Qur'an. Dan mereka terlihat sangat bersemangat dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Ummi. Siswa bapak-bapak dan ibu-ibu di yayasan tahfidz ini banyak sekali yang masih pemula dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di yayasan tahfidz Al-Qur'an Pondok Kopi ini dengan judul "PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI LEMBAGA YAYASAN JAKARTA TAHFIDZ CENTER PONDOK KOPI"

1.2 Rumusan Masalah

Secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Yayasan Jakarta Tahfidz Center Pondok Kopi? Rumusan Masalah ini kemudian dikembangkan dalam pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada orang dewasa di Yayasan Jakarta Tahfidz Center Pondok Kopi?
2. Bagaimana proses pembelajran Al-Qur'an Metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada orang dewasa di Yayasan Jakarta Tahfidz Center Pondok Kopi?
3. Bagaimana hasil pembelajran Al-Qur'an untuk orang dewasa dengan menggunakan Metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada orang dewasa di Yayasan Jakarta Tahfidz Center Pondok Kopi?

1.3 Tujuan

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode Ummi bagi orang dewasa di Yayasan Jakarta Tahfidz Centre Pondok Kopi. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk:

Gilang Abdi Zikri, 2021

PENERAPAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA ORANG DEWASA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI YAYASAN JAKARTA TAHFIDZ CENTER PONDOK KOPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada orang dewasa di Yayasan Jakarta Tahfidz Center Pondok Kopi.

2. Untuk mengetahui proses pembelajran Al-Qur'an Metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada orang dewasa di Yayasan Jakarta Tahfidz Center Pondok Kopi.

3. Untuk mengetahui hasil hasil pembelajran Al-Qur'an untuk orang dewasa dengan menggunakan Metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada orang dewasa di Yayasan Jakarta Tahfidz Center Pondok Kopi.

1.4 Manfaat

Dengan bertolak dari latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan yang ingin dicapai diatas, maka manfaat yang dapat diperoleh penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran dan penambahan khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam hal pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an, lebih khusus lagi terkait dengan penerapan teori-teori metode pembelajaran Al-Qur'an bagi para ustadz atau guru dan masyarakat. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini khususnya bagi:

a. Bagi peniliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, sehingga dapat mengaplikasikan ilmu tersebut di lingkungan masyarakat

b. Bagi Universitas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi sumbangsih ilmu pengetahuan serta dapat di jadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Guru

Diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi ustadz atau guru untuk kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat di jadikan sebagai motivasi agar bisa meningkatkan kualitas Pendidikan di Lembaga tersebut

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Gilang Abdi Zikri, 2021

PENERAPAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA ORANG DEWASA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI YAYASAN JAKARTA TAHFIDZ CENTER PONDOK KOPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penulisan skripsi ini dirancang dengan memiliki sistematik penulisan sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan: berisi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan organisasi penelitian

BAB II Kajian Pustaka Dan Kerangka Pemikiran: dalam bab ini menjelaskan teori yang melandasi penelitian ini, yaitu pada sub pertama mengenai pengertian metode Ummi, Visi Misi dan Motto Metode Ummi, kekuatan Metode Ummi. Pada sub bab kedua mengenai pengertian Al-Qur'an, pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an dan keutamaan membaca Al-Qur'an, factor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Pada sub bab ketiga membahas tentang penjelasan tentang penerapan metode Ummi pada anak-anak dan orang dewasa serta pengertian orang dewasa.

BAB III Metode Penelitian: Meliputi desain penelitian, pada bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data dan metode pengumpulan data yang meliputi: metode wawancara, metode observasi dan metode studi dokumentasi serta analisis data keabsahan data

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan: pada bab ini membahas hasil penelitian di lapangan. Bab ini membahas mengenai penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Yayasan Jakarta Tahfidz Center Pondok Kopi

BAB V Simpul, Dan Rekomendasi: Bab ini berisi tentang kesimpulan dari skripsi ini dari bab pertama sampai akhir, serta rekomendasi atau saran-saran dari penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Yayasan Jakarta Tahfidz Center Pondok Kopi.